

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
MELALUI PERMAINAN BALOK WARNA DI KELOMPOK B
DI TK PERTIWI TULAS KARANGDOWO KLATEN
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**



Oleh Diajukan:

S U W A N T I

N I M : A53B090194

Program Studi : P A U D

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2 0 1 3

JURNAL PUBLIKASI

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA

MELALUI PERMAINAN BALOK WARNA DI KELOMPOK B

DI TK PERTIWI TULAS KARANGDOWO KLATEN

TAHUN AJARAN 2012 / 2013



Oleh Diajukan:

S U W A N T I

N I M : A53B090194

Program Studi : P A U D

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2 0 1 3



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JL.A.Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp.(0271)717417 Psw. 213 Surakarta – 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Aryati Prasetyarini, M.Pd

NIP/NIK : 725

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Suwanti

NIM : A53B090194

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL
WARNA MELALUI PERMAINAN BALOK WARNA DI
KELOMPOK B TK PERTIWI TULAS KLATEN TAHUN
AJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Maret 2013

Pembimbing

Aryati Prasetyarini, M.Pd

NIK. 131943782

ABSTRAKS

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PERMAINAN BALOK WARNA DI KELOMPOK B TK PERTIWI TULAS KARANGDOWO KLATEN TAHUN AJARAN 2012 / 2013

SUWANTI, A53B090194 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta 2013, halaman.

Pembelajaran dengan permainan balok warna ternyata hanya menghasilkan 52% anak yang mampu mengenal warna dengan baik. Padahal harapan guru adalah 80% dari jumlah anak yang mampu melaksanakan pembelajaran melalui media balok.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna melalui permainan balok warna pada anak TK Pertiwi Tulas Karangdowo Kabupaten Klaten tahun ajaran 2012/2013

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan setting TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten Data tentang prilaku guru, perilaku siswa, dan situasi kelas dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, sedangkan data tentang kemampuan mengenal warna dikumpulkan dengan metode penugasan. Analisis data dengan tehnik analisis kritis untuk proses dan tehnik analisis komparatif untuk kemampuan mengenal warna dikumpulkan melalui permainan balok warna.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan permainan balok warna dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak di TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten. Adapun langkah-langkah penggunaan permainan balok warna yang berhasil sebagai berikut

(a) menyiapkan media sebelum anak memasuki ruangan, (b) menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, (c) menjelaskan media yang akan digunakan, (d) mengkondisikan suasana yang menyenangkan dan memberi variasi kegiatan yang penunjang, (e) menyebutkan warna balok yang di tunjuk oleh guru, mengambil balok warna dan dapat menyebutkan warna balok dengan lancar (f) menugaskan anak secara individu dengan lembar kerja anak, (g) memberi motivasi anak yang belum mampu..

Kata kunci : kemampuan mengenal warna, permainan balok warna

PENDAHULUAN

Belajar awal dalam pendidikan formal dapat dilaksanakan di Taman Pendidikan Kanak-kanak. TK adalah tempat anak belajar, dan berkembang lewat permainan. Dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mendukung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik, untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan serta kemampuan mengenal warna anak melalui berbagai permainan yang dapat menumbuhkan potensi anak secara optimal. Bermain mendukung tumbuhnya sikap kreatif, karena di dalam bermain anak dapat memilih sendiri kegiatan yang mereka sukai. Perkembangan kemampuan anak bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Menurut Tadkirohin dalam Sri Hastuti (2011:1) permainan mendukung tumbuhnya pikiran kreatif, karena di dalam bermain anak memilih permainan sendiri yang mereka sukai, belajar membuat identifikasi banyak hal. Alat permainan tersebut dapat dibeli dari toko-toko mainan, juga dapat digali dan dikumpulkan dari sekeliling kita. Permainan membentuk suatu bagian dari wilayah pembelajaran (salah satunya disebut wilayah kreatif), dan harus diberikan oleh taman kanak-kanak kepada anak didiknya. Pengembangan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai keindahan sangat penting yang berkaitan dengan seni.

Kemampuan mengenal warna anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang mendidik anak terlalu dikekang, atau orang tua yang selalu mengawasi kegiatan anak. Kemampuan mengenal warna anak juga dipengaruhi oleh fasilitas-fasilitas atau media yang disediakan baik di sekolah atau di rumah kurang

memadai, kondisi lingkungan sekitar anak yang kurang kondusif atau aman bagi anak dalam bermain. Guru adalah pendidik yang memberi kesempatan pada anak untuk berekspresi dan bereksplorasi. Guru juga tidak menyadari keragaman karakteristik anak, sehingga kemampuan mengenal warna dalam kegiatan sehari-hari kurang berkembang. Anak sekarang lebih suka menulis dan membaca dari pada permainan balok dengan berbagai warna. Sekarang ini anak seakan tenggelam atau kurang berkembang. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan adanya komputer yang bisa mencetak warna atau mengakibatkan orang menjadi malas untuk mengenal warna secara alami atau menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar atau membuat sendiri. Perkembangan warna terutama permainan balok warna di taman kanak-kanak sangat penting agar anak dapat berimajinasi sesuai apa yang ada dalam pikirannya.

Dalam kegiatannya sekarang ini orang tua kurang memahami pentingnya mengenal warna. Anak-anak dan TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten kemampuan mengenal warnanya kurang berkembang. Anak masih ditunggu orang tuanya, atau kurang mandiri, kerjasama antar anak kurang, tidak semangat dalam belajar atau kurangnya motivasi baik dari anak maupun orang tuanya. Masalah ini disebabkan karena banyak hal diantaranya : pola asuh dari orang tua yang sering melarang anak-anaknya yang sedang bermain, sehingga anak kurang kreatif dan cenderung tidak mandiri. Orang tua yang selalu melindungi anak atau otoriter menghambat tumbuhnya kemampuan mengenal warna anak. Orang tua yang kurang memahami karena tidak pernah mengetahui cara menumbuhkan daya imajinasi dalam mengenal warna untuk menggunakan

benda-benda di sekitar kita dengan seefisien mungkin.

Pembelajaran mengenal warna pada anak tidak berkembang disebabkan karena tidak adanya dorongan atau motivasi orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan bermain anak. Kurang adanya alat permainan yang dapat menambahkan kemampuan mengenal warna anak. Orang tua selalu melarang anak bermain menggunakan barang-barang bekas. Padahal dari barang-barang bekas anak akan lebih kreatif dalam membuat permainan. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pengaruh alat permainan terhadap kemampuan anak. Kurangnya media-media baik di rumah maupun di sekolah, mengakibatkan anak kurang aktif. Anak hanya bermain dengan benda-benda seadanya yang disediakan di rumah maupun di sekolah dan hanya terbatas jumlah dan jenisnya. Di TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten pengembangan seni kurang waktunya dalam 1 minggu pengembangan seni hanya 2 kali. Di TK Pertiwi Tulas Karangdowo lebih mengutamakan pengembangan aspek kognitif yaitu membaca, menulis dan berhitung. Agar pengenalan warna pada anak berkembang secara optimal anak harus diberi kebebasan dalam bermain, disebabkan alat permainan yang sesuai dengan perkembangan anak atau sesuai dengan usia anak. Dengan bermain anak dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang dapat dijadikan alat permainan edukatif. Dengan alat permainan edukatif juga membantu guru dalam mengajar, guru lebih mudah dalam menjelaskan dan anak akan cepat mengerti dan memahami penjelasan dari guru. Dari uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya kemampuan mengenal warna pada anak melalui sebuah permainan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengenalan warna anak melalui permainan balok warna. maka dari itu penulis mengambil judul

“Upaya Mengembangkan Kemampuan Mengenal warna Anak Melalui Permainan Balok warna pada Kelompok B di TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten.

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa anak kurang kreatif kemungkinan disebabkan karena guru kurang kreatif dalam mengajarkan permainan dan kurang menguasai isi permainan. Anak yang kreatif dapat menggunakan alat permainan yang lengkap bervariasi dan menarik. Kemampuan mengenal warna pada anak tidak berkembang di sebabkan karena tidak ada dorongan/motivasi guru/orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan bermain anak. Agar tidak terjadi kesalahfahaman dan menghindari terjadinya penafsiran yang tidak sesuai, maka penelitian dibatasi pada, upaya pengembangan kemampuan mengenal warna dengan balok warna. Permainan dengan alat peraga balok dibatasi dalam model pembelajaran kreatif, produktif yaitu balok yang memiliki beranekaragam warna dan bentuk yang berbeda.

Apakah permainan balok warna dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak-anak kelompok B di TK Pertiwi Tulas Karangdowo, Klaten tahun ajaran 2012/2013.? dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut, untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna di kelompok B TK Pertiwi Tulas Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal warna melalui permainan balok warna di kelompok B TK Pertiwi Tulas Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut, menambah wawasan manfaat media balok dalam pengembangan kemampuan mengenal warna pada anak. Sebagai dasar pemilihan permainan dalam

pengembangan kemampuan mengenal warna pada anak. Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya. Manfaat bagi sekolah mengembangkan prestasi belajar anak. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran. Manfaat bagi guru dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna bagi anak. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran mengenal warna. Penelitian ini mampu memberi pengalaman dan menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas proses maupun produk pembelajaran meningkat. Manfaat bagi anak mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal warna di TK Pertiwi Tulus Karangdowo, Klaten. Anak mampu berfikir secara logis sejak dini. ^A mampu menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan pengetahuan tentang bermacam warna.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya penelitian bisa diklasifikasikan kedalam penelitian evaluasi, pengembangan model, penentuan kebijakan dan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan jenis penelitian diatas maka peneliian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara berkolaboratif dengan teman guru. Penelitian tindakan kelas adalah upaya mengujicobakan ide-ide kedalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak yang nyata dari situasi (kemmsi dalam syamsudin, 2007:192). Secara praktis penelitian tindakan secara umum digunakan mengembangkan kemampuan subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti dapat berupa kelas maupun kelompok yang yang berbeda disebut

lembaga yang bermaksud mengembangkan kualitas kerjanya. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan-kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsini Arikunto, 2007). Penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna anak melalui balok warna. Penelitian kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimuali dari, Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengumpulan data (*observing*), Menganalisis data / informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*Action*). Langkah-langkah siklus I dan II yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah digambarkan di atas yaitu, perencanaan tindakan langkah persiapan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut, a) Mempersiapkan alat peraga dan media lain yang akan digunakan. b) Mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan bercerita ini direncanakan selama \pm 30 menit. Adapun rincian waktu pelaksanaan kegiatan sebagai berikut, 1) 5 menit untuk mempersiapkan alat peraga yang diperlukan, 2) 10 menit untuk mengenalkan materi dan mengorganisasikan kelas. 3) 20 menit waktu untuk

melaksanakan cerita dihadapan anak. c) Membuat rencana pembelajaran dan membuat instrumen, rencana pembelajaran digunakan dalam penelitian ini berupa Satuan Bidang Pengembangan (SBP). Di dalam SBP ini juga dilampirkan skenario pembelajaran. Sedangkan instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan.

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan ini bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan, siklus kedua 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Pada saat pelaksanaan, guru kelas bertindak sebagai pelaksana dibantu dengan peneliti, dan mengamati proses pembelajaran serta melakukan observasi pada anak. Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan peneliti. Tingkah laku anak didik serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Refleksi tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang

dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran pada anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten. Sekolah ini dipimpin oleh Sri Hutami selaku kepala sekolah yang membawahi 1 orang guru, bertindak selaku Guru TK. Sekolah ini memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang guru, dan kepala sekolah, 1 ruang tamu, 1 kamar mandi, serta parkir guru yang sederhana, namun sebagian besar berasal dari tingkat ekonomi menengah kebawah. Alasan pemilihan TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini berstatus yayasan, mempunyai prestasi baik dan letaknya yang strategis. Selain itu tenaga kerja pengajar yang ramah, sopan dan mempunyai alat peraga yang komplit. Alasan lain karena peneliti bekerja di TK tersebut sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data yang lebih lengkap juga waktu yang lebih lama dalam penelitian. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Kelas yang dipakai sebagai subjek penelitian adalah anak-anak TK Pertiwi Tulas Karangdowo. Penelitian diusahakan dari kelompok yang memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi, baik dalam hal kebahasaan maupun keaktifan dalam mengenal angka. Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut, tahap persiapan meliputi : pengajuan judul, pembuatan proposal, survey di sekolah yang bersangkutan, pemohonan ijin serta penyusunan instrument penelitian di lakukan pada bulan Januari 2013. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan yang berlangsung dilapangan meliputi : perencanaan tindakan, implementasi

tindakan, pengamatan kelas, refleksi, analisis, dan interpretasi data, perumusan hasil kegiatan, jangka waktu yang dibutuhkan dua bulan mulai bulan Januari sampai April 2013. Tahap akhir adalah pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan mulai akhir April 2013.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Data dalam penelitian bersumber dari interaksi guru dan anak didik dalam pembelajaran dan berupa kelancaran berbahasa yang dihasilkan dari tindakan yang mengajar. Pengambilan data dilakukan dengan, metode observasi, observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 1998:28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel yang berguna untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak didik di kelas. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pengenalan warna dengan menggunakan permainan balok warna. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2000:153) Catatan lapangan adalah Catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dan penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan tulis ataupun film yang tidak disengaja dipersiapkan karena adanya

permintaan seorang pendidik (Moleong, 2000:160). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil langsung oleh peneliti saat subyek di dalam kelas B, saat melakukan kegiatan dalam bercerita. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui cerita anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut, peningkatan kemampuan mengenal warna anak pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna anak digunakan teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap fenomena yang sesungguhnya tentang pembelajaran mengembangkan kemampuan mengenal warna anak. Observasi ini ditujukan kepada anak sebagai subjek penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi kemampuan mengenal warna anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan melalui kegiatan media balok warna. Penerapan media balok warna metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan media balok guru agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun komponen yang diobservasi dalam penerapan media balok warna antara lain : saat pembukaan, pelaksanaan inti kegiatan, maupun pemberian kesimpulan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa

dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat bantu penelitian yaitu : *chek list* dan catatan lapangan. Chek list dipilih peneliti karena menurut Arikunto (2006:163) merupakan instrumen yang sesuai dengan metode observasi. Sedangkan catatan lapangan digunakan oleh peneliti karena dapat dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi (Arikunto, 2007 : 78). Lembar observasi peningkatan kemampuan mengenal warna adalah data hasil pelaksanaan kegiatan mengenal warna anak yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Penyusunan lembar observasi dilakukan dengan menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan yang memaparkan tentang pencapaian dari indikator yang akan dilaksanakan dengan media balok.

Analisis data digunakan untuk mencari jawaban tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti secara sistimatis dan rasional dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Data observasi yang sudah terkumpul akan diolah peneliti dengan tehnik analisis komparatif yaitu membandingkan pencapaian terget per siklus. Sedangkan prosedur yang diambil adalah sebagai berikut, memberi nilai / skor adalah memberi nilai / skor pada setiap butir amatan yang terdapat tanda *check* (\checkmark) sesuai ketentuan sebagai berikut, apabila anak dapat menguasai butir amatan yang ada pada kolom, maka peneliti akan mencantumkan tanda *check* (\checkmark) pada kolom butir

amatan sesuai nomer butir amatan yang dikuasai. Apabila anak tidak dapat menguasai butir amatan yang ada pada kolom, maka peneliti akan mengosongkan kolom butir amatan. Setiap tanda *check* (✓) yang muncul mempunyai skor 1, jadi jika anak menguasai semua butir amatan, anak akan mendapat total skor 6. Membuat tabulasi skor adalah membuat tabulasi skor observasi tentang motivasi belajar mengenal warna anak yang terdiri dari nomer, nama anak, butir amatan, jumlah skor/nilai butir amatan yang dikuasai anak.

Indikator keberhasilan kegiatan penelitian ini akan terlihat dengan adanya peningkatan yang dapat dirumuskan sebagai berikut, pada siklus I diharapkan kemampuan mengenal warna anak didik meningkat dari data yang diperoleh peneliti pada saat prasiklus yaitu rata-rata kemampuan belajar warna anak didik TK Pertiwi Tulas Karangdowo adalah 40 %, meningkat menjadi 60%. Selanjutnya pada siklus II diharapkan rata-rata kemampuan belajar warna anak didik meningkat menjadi 70%. Implementasi media balok warna di Taman Kanak-kanak berdasarkan indikator yang diharapkan dicapai dalam peningkatan kemampuan mengenal warna terdapat dalam matrik KBK.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi kegiatan guru pada siklus II didapatkan hasil yang menunjukkan perkembangan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi kemampuan mengenal warna melalui media balok

warna. Setelah dilaksanakan pembelajaran mengenal warna dengan media balok warna terlihat respon anak di TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten tahun pelajaran 2012/2013 sangat baik, yaitu anak terlihat lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran dan anak lebih aktif dan antusias dalam bertanya dan bekerja sama dengan temannya. Tidak terlihat lagi anak yang kurang memperhatikan pembelajaran, ramai sendiri, dan mengobrol sendiri seperti pada kondisi awal. Dengan menggunakan media balok warna, anak lebih suka untuk media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran media balok warna pada anak.

Dari uraian dan gambar narasi di atas dapat diketahui bahwa terjadi perkembangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan media balok warna. Pada pra siklus ketuntasan anak dalam mengenal warna saat pembelajaran sebanyak 4 anak atau 25%, pada siklus I putaran I dengan menggunakan media balok yang baik 6 anak atau 57%, siklus I putaran kedua yang baik 8 anak atau 67%. Dengan menggunakan media balok warna ketuntasan anak dalam mengenal warna saat pembelajaran di siklus II putaran I ada 10 anak 71%, siklus II putaran kedua yang tergolong baik ada 12 anak atau 75%. Berdasarkan perkembangan setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa media balok warna dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna anak di TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggani Sudono (2000 : 7) yang mengatakan bahwa permainan yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna anak melalui berbagai metode salah satunya

bermain media balok warna. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah ada kemajuan pada semua kegiatan sehingga evaluasi dan refleksi telah diterapkan oleh guru dengan baik. Pada siklus II dapat dikatakan bagus karena telah berhasil mengembangkan persentase keberhasilan belajar anak karena telah memenuhi target ketuntasan belajar anak sebesar 75% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus II ini.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha mengembangkan kemampuan mengenal warna setelah menggunakan media balok warna siklus II dapat dikatakan bagus karena telah berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar anak karena telah memenuhi target belajar anak sebesar 75% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus II ini. Berdasarkan Sanjaya (2006:107) bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, antusias, motivasi baik secara fisik, mental, ataupun sosial selama proses pembelajaran. Selain itu, anak didik juga harus menunjukkan kegairahan tinggi terhadap pembelajaran. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% anak didik yang mengalami perubahan positif dan output yang bermutu tinggi. Berdasarkan keberhasilan penelitian ini melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan media media balok, warna maka hipotesis yang mengatakan Perkembangan mengenal warna pada anak kelompok B di TK Pertiwi Tulas Karangdowo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 terbukti kebenarannya.

Simpulan

Dari keseluruhan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut, Pada kondisi awal dengan menggunakan pengamatan pada saat anak belajar di kelas, terlihat anak tidak semangat. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa kemampuan mengenal warna anak hanya mencapai 42% atau 10 anak yang kemampuan mengenal warna baik 2,5% atau 4 anak. Pada siklus II putaran pertama hasil kemampuan mengenal warna dengan media balok warna dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 10 anak atau 62% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 anak atau 6,2%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 18% dari I putaran kedua yang hanya mencapai 43%. Pada siklus II putaran kedua hasil kemampuan mengenal warna dengan media balok warna dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 15 anak atau 92% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 anak atau 8 %. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 20% dari siklus II putaran pertama yang hanya mencapai 72%. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II putaran kedua sebesar 92% dan rata-rata kemampuan mengenal warna sebesar 84 di atas 84% menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II putaran II telah berhasil.

Berdasarkan keberhasilan pembelajaran melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan media balok warna, maka dapat disimpulkan bahwa “Melalui Media Balok Warna dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna anak Kelompok B di TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. dapat tercapai. Media balok warna merupakan suatu

cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk permainan dari guru kepada anak didik dan berfungsi untuk membantu perkembangan bafikir anak serta memotivasi anak untuk cinta mengenal warna. Media balok warna adalah salah satu media pengembangan mengenal warna yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik atau psikis anak TK sesuai dengan tahap perkembangan (Dhiene, 2005:50). Manfaat yang dapat diambil dari media balok warna di Taman Kanak-Kanak adalah melatih daya tangkap, dan daya pikir, daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi atau daya imajinasi bagi anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di ruang kelas, mengembangkan perbendaharaan angka anak. Bentuk penyajian proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah terpadu antara bidang pengembangan satu dengan lainnya. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan materi pembelajaran. Dari uraian di atas tetang media balok warna dalam bab ini dapat dikatakan bahwa media balok warna dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna anak di TK Pertiwi Tulas Karangdowo Klaten. Hal ini dikarenakan pertama media balok warna pada umumnya lebih berkesan dari pada menyebutkan angkanya saja, sehingga pada umumnya media balok warna terekam jauh lebih kuat dalam memori anak. Media balok warna dapat dipraktekkan sendiri sehingga bisa diingat secara utuh selama berpuluh-puluh tahun kemudian. Kedua, melalui media balok warna anak

diajar untuk mengambil hikmah dari permainan tadi yang untuk kemudian menirukan sendiri baik dirumah maupun waktu mempraktekkan bermain dengan temannya.

Setelah diberikan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut, diharapkan kepada para guru tentang media balok warna karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Guru hendaknya memberikan latihan dan bimbingan seperlunya agar kemampuan mengenal warna anak dengan media balok warna dapat meningkat. Guru hendaknya lebih memaksimalkan media balok warna agar tidak membosankan. Guru hendaknya lebih kreatif dan dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan saran sekolah seperti penyediaan alat peraga dan bahan-bahan materi ajar yang mengandung unsur pengenalan warna. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang serupa dengan penelitian ini, terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak melalui media balok warna. Dalam media ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan dapat menimbulkan permasalahan baru yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto, *Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Depdiknas. 2005 : 5.
- Megawangi, *Tumbuh Kembang Anak*, Indeks. 2005 : 82.
- Adiningsih, *Membaca Cepat*, Transmedia. 2001 : 28.
- Hurlock, *Pembelajaran Disiplin Untuk dan Harga Diri*, Transmedia. 1991 : 30.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Indeks. 1999 : 72.
- Abdurrahman, *Membaca Permulaan*, Transmedia. 2001 : 28.
- Mu'aini Musta'in, *Anak Islam Suka Membaca*, Amanah. 2005 : 5
- Depdiknas, *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta. 1996 : 17.
- Monks, Knoers, Handitono, SR. 1988. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Rifa'i M.SS. 1984. *Tugas-tugas Perkembangan Dalam Rangka Bimbingan Perawatan Anak*. Tanpa Kota terbit. Bina Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.